

Story 8

Kulamar Kau Dengan Slip Gaji

“mau kah kau menikah denganku?”

“memangnya kamu punya apa..?”

“saya hanya punya cinta untukmu...”

“huh.. jaman gini ngomongin cinta.. makan tuh satu truk batu kali bersama cintamu...”

Mendengar jawaban itu, andre hanya berdiam tanpa kata disertai dengan perasaan ingin memanjat tugu pahlawan dan terjun bebas ke bawah tanpa parasut dengan percepatan maksimum, dan berharap mendarat dengan damai di sebuah bak truk pengangkut beton atau sekalian masuk ke dalam mesin cor, dan sesegera mungkin berharap tergilas tank baja dengan selamat.

The Beginning

“mak.. pokoknya saya mau kawin....”

“apa..?”

“kawin.. K, A, W, I, N.. Kambing...”

Emaknya Andre hanya melongo dan geleng-geleng kepala menyaksikan betapa gagalnya pendidikan bagi anaknya ini. Mengeja pun andre masih tak becus. Dan selama 25 tahun ia memebesarkan aanaknya, baru kali ini

ia berharap bahwa anaknya itu tidak pernah ia lahirkan ke dunia yang kejam ini.

“ada yang aneh mak...?” Dan lebih parahnya lagi, andre gagal mengidentifikasi tingkat kebodohan yang dideritanya tersebut. Diduga karena terlalu seringnya Andre menjadi korban tabrak lari mobil pemadam kebakaran. Atau sejak kecil sudah terlalu sering mengkonsumsi bensin dan gas alam dengan dosis yang berlebihan.

“kau ini kan masih menganggur... lagian mana ada cewek yang mau sama kamu...?”

“pokoknya saya mau kawin.. titik...”

“apa.. kawin dengan titik...? Dia itu udah nenek-nenek brusia 80 tahun.. mau kau...?”

Kali ini giliran andre yang gelng-gelng kepala menyaksikan tingkat intelegensia emaknya yang setara dengan hama wereng. Ia pun membuat dua buah hipotesis :

Hipotesis pertama : bahwa tingkat kebodohan yang ia derita pasti menurun dari maknya tersebut

Hipotesis kedua: bumi itu bulat

Ia pun menjelaskan kepada emaknya bahwa titik itu sebuah konotasi yang digunakan untuk menggambarkan hal-hal yang sudah tidak bisa ditawar lagi. Harga mati.

Dan... emaknya masih tak mengerti..sambil mengelus kepala andre hanya berharap suatu saat ia dapat tenggelam ke laut dan dimangsa 8 ekor hiu.

“Pokoknya saya mau kawin...”

“baiklah kalau itu maumu... kalau kau berhasil membujuk seorang gadis untuk menikah denganmu, kau kuijinkan menikah...”

“oke mak.. deal....”

Emaknya hanya tersenyum kecut. Ia sudah sadar bahwa hanya gadis yang tidak beriman atau memiliki penyakit rabun senja saja yang mau menikah dengan anaknya. Tapi ia tetap berdo'a untuk kebaikan anaknya satu-satunya itu...

“aku akan berusaha....” Andre bersemangat untuk mencari gadis yang mau ia ajak kawin.

Pertama-tama ia cari data gadis-gadis yang sudah siap kawin dan sedang berusaha mencari pendamping hidup secepatnya, cinta kilat namun tepat dan tertambat kuat. Tak sulit. Ia dapat menemukannya di mana saja. Kenalan teman-temannya, bank data badan statistic nasional, biro jodoh, biro pengiriman barang, pasar burung, sampai pada dinas kesehatan dan kantor KUD.

Data sudah ia pegang... terdaftar sebanyak 127 gadis siap kawin di daerahnya. Ia pun segera melancarkan aksinya itu. Rasa ingin kawin yang sudah tak terbandung, membara dan meronta-ronta tak terkendali bagaikan kandang sapi yang terbakar bersama sapi-sapi beserta kotorannya sekalian, membulatkan tekadnya bahwa ia harus berhasil dalam misi ini.

Beberapa hari berlalu. Dan.... , nasib kelihatannya tak sejalan dengan semangat membaranya tersebut. Dari 127 gadis yang ia ajak kawin, 119 diantaranya langsung melemparinya dengan tabung LPG 3 kg sebelum andre mengungkapkan niatnya, dan 7 lainnya melarikan diri dan melaporkannya kepada polisi karena dicurigai sebagai sales penipu alat-alat rumah tangga.

Tapi, ada satu gadis yang memberikan jawaban setitik harapan . hal tersebut dikarenakan andre mengancam gadis itu dengan pisau dapur dan akan memutilasinya menjadi 32 bagian terpisah jika ia tak mau diajak mengobrol. Demi keamanan dan keselamatan bersama, gadis itupun bersedia.

“namamu siapa...?”

“Mawar...(bukan nama sebenarnya)”

Jawab gadis itu setengah gemeteran

“mau kah kau menikah denganku?”

“memangnya kamu punya apa..?”

“saya hanya punya cinta untukmu...”

“huh.. jaman gini ngomongin cinta.. makan tuh satu truk batu kali bersama cintamu...”

Mendengar jawaban itu, andre hanya berdiam tanpa kata disertai dengan perasaan ingin memanjat tugu pahlawan dan terjun bebas ke bawah tanpa parasut dengan percepatan maksimum, dan berharap mendarat dengan damai di sebuah bak truk pengangkut beton atau sekalian masuk ke dalam mesin cor, dan sesegera mungkin berharap tergilas tank baja dengan selamat.

Ia kembali mengancam gadis itu. namun kali ini tak berhasil setelah gadis itu menyadari bahwa pisau dapur tak bisa dibuat memutilasi orang menjadi 32 bagian. Andree pasrah.

“tak adakah harapan untukku...?”

“emmmm... ada sih..... aku ingin sesuatu”

“apa...? Aku harus bagaimana...?”

“kau buat aku surat lamaran untuk melamarku .. dan kamu harus melampirkan sesuatu yang aku inginkan. jika kamu mampu menemukan hal yang kuinginkan tersebut, aku mau menikah denganmu... saya kasih kamu waktu 120 hari...”

Setitik harapan itu membuat andree kembali bersemangat. Tapi ia tak tahu di mana harus menemukan jawaban dari keinginan gadis itu. Ia bingung.

“ah.. aku tahu...”

Segera ia menemukan di mana ia harus mencari pertolongan. Ia teringat tentang pepatah lama:

“cinta ditolak.. dukun beranak.... Oh salah.. cinta ditolak dukun bertindak”, ternyata pepatah itu masih berlaku bahkan di dunia modern saat ini.

“mbah.. saya mau minta tolong mbah...”

“apa... lontong? Maaf saya tidak jualan lontong....”

“BUKAN LONTONG MBAH.. TAPI TOLONG...” andre sedikit mengeraskan volume suaranya

“oh... ngomong dong dari tadi... yakin nih mau minta tolong..?”

“yakin mbah....”

“nggak mau nyari lontong..?”

“nggak mbah.. saya minta tolong saja...”

“ah.. tapi dari gelagat kamu, saya lebih yakin kalau kamu lagi nyari lontong...”

“bukan mbah.. saya.....”

“minta lontong kan...?”

“tolong...” andre sedikit kesal

“ah.. kau ini benar-benar budge ya.. saya bilang lontong...”

“SAYA INI MAU MINTA TOLONG SAMA MBAH.... DASAR DUKUN SABLENG... SAYA PECAT KAMU...”

Mendengar hal itu, nyali mbah dukun menciut. Ia tak mau jika ia sampi dipecat oleh pasiennya. Sebuah penghinaan besar dan rasa malu yang harus ia tanggung seumur hidupnya jika ia dipecat oleh pasiennya sendiri dengan tidak hormat.

“baiklah.. saya menerima permintaan anda.. saya akan menolong anda.. silahkan, anda mau minta tolong apa?”

“saya mau kawin mbah.....”

“ngapain ke dukun kalau mau kawin... ke KUA sana....”

“SAYA BELUM SELESAI MBAH..... MAU SAYA PECAT DAN SAYA MASUKKAN KE MESIN PENGGIILING PADI?”

“oke..oke.. calm down bro.... Silahkan dilanjutkan...”

“gini mbah... saya mau kawin.. tapi,.....”

“pasti nggak ada yang mau....?”

“bukan mbah...”

“ah.. saya tahu,.. pasti habis ke salon...?”

“bukan mbah..... tapi...”

“pasti ditolak sama banci kaleng...?”

Kali ini andree mengarahkan jari telunjuknya kepada mbah dukun sambil menggeletukkan giginya yang berarti: “sekali lagi memotong pembicaraan saya, saya masukkan mbah ke dalam bak mandi berisi piranha ompong...”

“oke.. oke.. saya menegrti.. silahkan dilanjut..”

Andre segera menjelaskan duduk perkaranya dengan lengkap. Bahwa ia kepingin kawin. tidak ada gadis yang mau. Lalu ada satu yang mau. Tapi memintanya sebuah syarat. Dan ia tak tahu syarat apa yang harus ia penuhi serta ia hanya memiliki waktu 120 hari saja.

“oh.. itu masalahnya.. gampang... anda pengangguran kan..?”

“iya mbah.... Saya ingin mantra-mantara sakti buat menaklukkan dia mbah”

“sudah saya duga.... Baiklah tunggu sebentar” mabh dukun itu segera masuk ek dalam ruangnya. 20 menit berselang, mbah dukun keluar sambil menenteng sesuatu.

“silahkan bawa pulang. Pelajari baik-baik.....” kata mbah dukun sambil menyerahkan satu buah map kepada andre

“apa ini mbah... mantra sakti? Kok pakek map segala...?”

“sudah bawa pulang saja....”

“baiklah mbah.. saya permisi...”

“oia.. satu lagi.... Sertakan “itu” saat kamu melamarnya....”

“itu apa mbah...?”

“nanti kau akan tahu dengan sendirinya....
Baca panduan dalam map itu... nanti kamu akan mengerti”

“baik mbah saya mngerti... terima kasih.. ini sekedarnya buat mbah... nanti kalau sukses. Saya tambah lagi..” seru andre sambil mnyerahkan amplop kepada mbah dukun itu.

“tak usah sungkan2... tarif saya tak lebih dari 1.500 rupiah saja...”

“saya pamit...” andre segera berlalu meninggalkan dukun itu. Ia membawa sesuatu yang ia percaya dan ia yakini akan merubah nasib hidupnya.

Andre segera membuka map yang sudah mbah dukun kaishkan kepadanya. Berharap di dalamnya ia mendapat mantra-mantra sakti yang mampu merubah banci kaleng menjadi penghuni kubur atau hal-hal sakti lain.

Namun, ia menemukan hal lain. Bukannya mantra-mantra sakti yang ia dapat, tetapi sebuah buku petunjuk cara cepat menjadi PNS (Pegawai Negeri Sipil), lengkap dengan formulir

pendaftaran CPNS dan soal-soal prediksi. Ia bingung. Tak ada relevansi dari melamar cewk dengan menjadi PNS. Ia ragu.

“ah.. sudahlah... mbah dukun nggak pernah salah...” mau tak mau ia melakukan itu.

Time Limit: 84 hari

Tak lama berselang, pendaftaran CPNS dibuka... andre tak mau membuang kesempatan itu. Dan, ia terpenjat setelah mengetahui betapa sulitnya bersaing dengan 4123 orang dengan quota 4 orang saja.

“ah.. mustahil...” Ia psimis setelah menghitung peluangnya dilkali dengan tingkat intelegensia yang ia miliki. Ia segera membuka